

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Sifilis**

##### **2.1. Pengertian Sifilis**

Sifilis adalah salah satu jenis penyakit menular seksual (PMS). Sifilis adalah penyakit menular seksual yang disebabkan oleh *Treponema pallidum* bersifat kronis dan menahun. Bakteri ini masuk ke dalam tubuh manusia melalui selaput lendir (misalnya di vagina atau mulut) atau melalui kulit (Kent dan Romanelli, 2008). Hal senada juga dikemukakan Eccleston, et. al. (2008) bahwa sifilis adalah infeksi menular seksual yang disebabkan oleh bakteri *spiroset Treponema pallidum* sub-spesies *pallidum*. *Treponema pallidum* subspecies *pallidum* adalah bentuk spiral, Gram-negative bakteri sangat lincah. Tiga penyakit lain manusia disebabkan oleh *Treponema pallidum*, meliputi patek, (subspecies *pertenue*), pinta, (sub spesies *carateum*). Tidak seperti sub-tipe *pallidum*'', spesies tersebut tidak menyebabkan penyakit neurologis. Manusia adalah satu-satunya sub-spesies "pallidum" yang dikenal reservoir alami (Karp, et. al., 2009).

*Treponema Pallidum* termasuk golongan *Spirochaeta* dan genus *treponema* yang berbentuk seperti spiral dengan panjang antara 5-20 mikron dan lebar 0,1-0,2 mikron, mudah dilihat dengan mikroskop lapangan gelap akan nampak seperti spiral yang bisa melakukan gerakan seperti rotasi. Organisme ini bersifat anaerob mudah dimatikan oleh sabun, oksigen, sapranin.

Di dalam darah donor yang disimpan dalam lemari es *Treponema Pallidum* akan mati dalam waktu tiga hari tetapi dapat ditularkan melalui transfusi menggunakan darah segar (Soedarto, 2010). Rute utama penularannya melalui kontak seksual. Infeksi ini juga dapat ditularkan dari ibu ke janin selama kehamilan atau saat kelahiran, yang menyebabkan terjadinya sifilis kongenital (Koss, et. al., 2009).

Hal senada dikemukakan Batti (2007) bahwa sifilis adalah penyakit kelamin menular yang disebabkan oleh bakteri *Troponema Pallidum*. Penularan melalui kontak seksual, melalui kontak langsung dan kongenital sifilis (melalui ibu ke anak dalam uterus). Menurut Coffin et. al. (2010) penyakit sifilis adalah penyakit kelamin yang bersifat kronis dan menahun. Walaupun frekuensi penyakiti sifilis mulai menurun, tapi masih merupakan penyakit yang berbahaya karena dapat menyerang seluruh organ tubuh termasuk sistem peredaran darah, saraf dan dapat ditularkan oleh ibu hamil kepada bayi yang di kandungnya. Seorang ibu hamil yang positif sifilis dapat menyebabkan kelainan bawaan pada bayinya tersebut (Hawkes, et. al., 2011).

## **2.2. Cara Penularan Sifilis**

Cara penularan penyakit ini sangat bervariasi tergantung aktifitas penderitanya. Menurut Sarwono Prawirohardjo (2007) cara penularan sifilis dibedakan menjadi dua, yakni:

### **a. Sifilis kongenital atau bawaan**

Sifilis kongenital akibat dari penularan spirokaeta tranplasenta.

Bayi jarang berkontak langsung dengan Chancre ibu yang menim-

bulkan infeksi pasca lahir. Resiko penularan transplasenta bervariasi menurut stadium penyakit yang diderita oleh ibu. Bila wanita hamil dengan sifilis primer dan sekunder serta spirokaetamia yang tidak diobati, besar kemungkinan untuk menularkan infeksi pada bayi yang belum dilahirkan dari pada wanita dengan infeksi laten. Penularan dapat terjadi selama kehamilan. Insiden dari infeksi sifilis kongenital tetap paling tinggi selama 4 tahun pertama sesudah mendapat infeksi primer, sekunder dan penyakit laten awal.

**b. Sifilis Akuisita (dapat)**

Sifilis dapat penularannya hampir selalu akibat dari kontak seksual walaupun penanganannya secara kuratif telah tersedia untuk sifilis selama lebih dari empat dekade, sifilis tetap penting dan tetap merupakan masalah kesehatan yang lazim di Indonesia. Pembagian sifilis dapat berdasarkan epidemiologi, tergantung sifat penyakit tersebut menular atau tidak. Stadium menular bila perjalanan penyakit kurang dari 2 tahun dan stadium tidak menular perjalanan penyakit lebih dari 2 tahun. Infeksi Menular Seksual (IMS) menyebar cukup mengkhawatirkan di Indonesia. Sifilis adalah penyakit kelamin menular yang disebabkan oleh bakteri spiroseta, *Treponema pallidum*. Penularan biasanya melalui kontak seksual; tetapi, ada beberapa contoh lain seperti kontak langsung dan kongenital sifilis (penularan melalui ibu ke anak dalam uterus).

Sementara menurut Hawkes, et. al (2011) sifilis dapat ditularkan-

melalui berbagai cara, yakni:

- 1) Kontak seksual langsung. Umumnya penderita sifilis tertular lewat cara ini. Ibu pengidap sifilis, tidak diobati, setelah hamil *Treponema pallidum* dalam tubuh ibu bisa ke tubuh janin melalui sirkulasi darah, menyebabkan janin tertular sifilis. Infeksi terjadi setelah 4 bulan kehamilan.
- 2) Kontak tidak langsung. Orang yang hidup bersama dengan pengidap sifilis, cara penularan sifilis jenis ini bersentuhan dengan pakaian dalam, sprei, selimut, sapu tangan, pisau cukur, dan handuk yang pernah dipakai oleh pengidap.
- 3) Infeksi yang ditularkan melalui darah. Jika pendonor adalah pengidap sifilis laten, darah yang didonorkan kemungkinan membawa *Treponema pallidum*.

### **2.3. Tanda dan gejala Sifilis**

Gejala dan tanda dari sifilis banyak dan berlainan. Diagnosis gejala sifilis umumnya sulit dilakukan karena itu penyakit ini sering disebut “Peniru Besar” karena memiliki gejala-gejala yang hampir mirip dengan penyakit lainnya. Hal itu mengakibatkan kesulitan dalam mendiagnosa karena sering disebut sebagai penyakit lainnya.

Menurut Kent dan Romanelli (2008) gejala sifilis biasanya mulai timbul dalam waktu 1-13 minggu setelah terinfeksi. Infeksi bisa menetap selama bertahun-tahun dan jarang menyebabkan kerusakan jantung, kerusakan otak maupun kematian. Gejala lainnya adalah merasa tidak enak

badan (malaise), kehilangan nafsu makan, mual, lelah, demam dan anemia. Sementara pada fase laten dimana tidak nampak gejala sama sekali. Fase ini bisa berlangsung bertahun-tahun atau berpuluh-puluh tahun atau bahkan sepanjang hidup penderita. Pada awal fase laten kadang luka yang infeksius kembali muncul.

Hal senada juga dikemukakan Shmaefsky (2009) bahwa gejala yang muncul pada setiap individu sangat berbeda-beda. Menurutnya, beberapa gejala sifilis yang sering muncul adalah sebagai berikut:

- a. Gejala awal penyakit ini biasanya ditandai dengan hilangnya nafsu makan pada penderita. Penderita juga akan mudah lelah dan berkeringat disertai rasa sakit di bagian kepala. Dalam waktu cepat, penderita juga akan mengalami anemia (Woods, 2009). Setelah gejala awal muncul, penderita juga akan menemukan luka terbuka seperti luka digigit serangga pada beberapa bagian tubuhnya seperti organ vital dan mulut (Shmaefsky, 2009). Setelah itu penderita juga akan merasakan sakit di bagian anus, alat kelamin dan mulutnya. Kejadian ini biasanya muncul kurang lebih seminggu setelah penderita melakukan hubungan seks dengan orang terinfeksi sifilis.
- b. Gejala sifilis lainnya adalah penderita sifilis akan menemukan adanya ruam kemerahan pada daerah organ kelaminnya yang juga menimbulkan rasa gatal dan panas (Shmaefsky, 2009). Beberapa penderita juga akan mengalami kerontokan pada rambutnya. Hal ini biasanya terjadi beberapa bulan setelah terinfeksi sifilis. Kemudian

pada tahap selanjutnya gejala sifilis lainnya akan dimulai sekitar dua tahun setelah terinfeksi sifilis. Bakteri spiroseta telah menyebar dengan sangat cepat dalam tubuh. Bakteri tersebut juga mulai merusak sistem syaraf dalam otak dan sistem peredaran darah dalam tubuh si penderita (Committee on Infectious Diseases, 2006).

Menurut Hawkes, et., al (2011) terdapat perbedaan gejala sifilis pada pria dan perempuan seperti dijelaskan berikut:

#### **a. Gejala Sifilis Pada Pria**

Gejala sifilis pada pria ditunjukkan dengan beberapa ciri sebagai berikut:

- 1). Adanya lepuhan yang terdapat di alat vital pria. Biasanya pada tahap awal, kulit terbuka seperti melepuh namun tidak terasa sakit. Apabila tidak diambil tindakan, sifilis yang disebabkan oleh bakteri ini bisa saja kumat dan akan menimbulkan akibat yang fatal.
- 2). Gejala sifilis pada laki-laki juga ditandai dengan adanya pembengkakan pada getah bening, atau tonjolan mirip kutil yang dapat menular dan biasanya terdapat di sekitar anus dan ketiak, dan merupakan cirri-ciri penyakit sifilis lanjutan. Apabila sifilis berlanjut ke tahap berikutnya, maka dapat merusak banyak organ tubuh lainnya.

#### **b. Gejala Sifilis Pada Wanita**

Penyakit sifilis pada umumnya tidak lagi hanya menyerang kaum

pria, namun juga menyerang kaum wanita. Menurut Hawkes, et. al. (2011) banyak penderita sifilis terutama wanita kurang mengenali gejala-gejalanya sehingga baru menyadarinya ketika penyakit sifilis sudah memasuki stadium lanjut. Wanita lebih mudah terjangkit sifilis karena memiliki alat kelamin yang lebih lembab dan basah sehingga bakteri akan lebih mudah menginfeksi (Committee on Infectious Diseases, 2006).

Penyakit sifilis pada wanita akan muncul sekitar 3 minggu-6 bulan setelah berhubungan seksual dengan penderita. Penyakit sifilis pada wanita tersebut dapat dilihat dari beberapa ciri sebagai berikut:

- 1). Muncul benjolan dan luka di sekitar alat kelamin. Luka terlihat seperti lubang pada kulit dengan tepi yang lebih tinggi (Force, 2009). Biasanya tidak terasa sakit. Dalam beberapa minggu luka akan hilang, tapi justru bakteri akan menetap pada tubuh dan penyakit dapat muncul berupa lecet-lecet pada seluruh tubuh. Lalu lecet-lecet ini akan hilang juga, dan virus akan menyerang organ tubuh lain.
- 2). Terkadang disertai pusing-pusing dan nyeri tulang seperti gejala flu
- 3). Muncul bercak kemerahan pada tubuh sekitar 6-12 minggu setelah hubungan seksual.

Sifilis pada wanita bisa memperbesar potensi untuk tertular penyakit HIV atau AIDS. Luka yang terbuka akibat penyakit menular

seksual sifilis membuat penyebaran virus HIV AIDS dengan sangat cepat melalui kontak seksual secara langsung. Sifilis pada wanita hamil juga dapat menyebabkan anak yang dikandungnya menderita kecacatan seperti kerusakan kulit, hati, limpa dan bahkan keterbelakangan mental (Mullooly dan Higgins, 2010). Selama 2-3 tahun pertama penyakit ini tidak menunjukkan gejala apa-apa, setelah 5-10 tahun penyakit ini akan menyerang susunan syaraf otak, pembuluh darah dan jantung (Mullooly dan Higgins, 2010).

Gejala penyakit sifilis pada wanita memiliki beberapa stadium sifilis yaitu :

- 1). Stadium pertama Stadium ini ditandai gejala awal luka yang kemerahan dan basah di daerah vagina, poros usus atau mulut. Luka ini disebut dengan chancre atau syangker , dan muncul di tempat spirochaeta masuk ke tubuh seseorang untuk pertama kalinya. Pembengkakan kelenjar getah bening juga ditemukan selama stadium ini. Setelah beberapa minggu, chancre tersebut akan menghilang. Stadium ini merupakan stadium yang sangat menular.
- 2). Stadium kedua Jika sifilis stadium pertama tidak diobati, biasanya para penderita akan mengalami ruam, khususnya di telapak kaki dan tangan. Mereka juga dapat menemukan adanya luka-luka di bibir, mulut, tenggorokan, vagina dan anus.

#### **2.4. Tahap Inkubasi Sifilis**

Masa inkubasi sifilis umumnya terdiri dari tiga tahapan. Hal tersebut seperti dikemukakan Dayan dan Ooi (2005) terdapat tiga tahap masa inkubasi sifilis seperti dijelaskan berikut:

a. Tahap I

Antara 9-90 hari setelah terinfeksi. Timbul luka kecil, bundar dan tidak sakit *chancre* tepatnya pada kulit yang terpapar atau kontak langsung dengan penderita. *Chancre* tempat masuknya penyakit hampir selalu muncul di dalam dan sekitar genetalia, anus bahkan mulut. Pada kasus yang tidak diobati (sampai 1 tahun berakhir), setelah beberapa minggu, *chancre* akan menghilang tapi bakteri tetap berada di tubuh penderita.

b. Tahap II

Antara 1-2 bulan kemudian, muncul gejala lain: sakit tenggorokan, sakit pada bagian dalam mulut, nyeri otot, demam, lesu, rambut rontok dan terdapat bintil. Beberapa bulan kemudian akan menghilang. Sejumlah orang tidak mengalami gejala lanjutan.

c. Tahap III

Dikenal sebagai tahap akhir sifilis. Pada fase ini *chancre* telah menimbulkan kerusakan fatal dalam tubuh penderita. Dalam stase ini akan muncul gejala: kebutaan, tuli, borok pada kulit, penyakit jantung, kerusakan hati, lumpuh dan gila.

Sementara menurut Eccleston, et. al. (2007) sifilis dibedakan menjadi tahap primer, tahap sekunder, dan tahap tersier seperti berikut:

1). Tahap primer

Selama tahap primer sifilis, sakit (chancre) yang biasanya menimbulkan rasa sakit berkembang di tempat di mana bakteri masuk ke dalam tubuh. Hal ini biasanya terjadi dalam waktu 3 minggu paparan tetapi dapat berkisar antara 10 sampai 90 hari. Seseorang sangat menular selama tahap primer.

- a). Pada pria, chancre sering muncul di daerah kelamin, biasanya (tetapi tidak selalu) pada penis. Luka ini sering menyakitkan.
- b). Pada wanita, chancres dapat mengembang pada alat kelamin luar atau di bagian dalam vagina. Sebuah chancre mungkin tidak diketahui jika terjadi dalam vagina atau pada pembukaan ke rahim (serviks). Luka biasanya tidak menimbulkan rasa sakit dan tidak mudah terlihat.
- c). Pembengkakan kelenjar getah bening dapat terjadi dekat daerah chancre.
- d). Sebuah chancre juga dapat terjadi di daerah tubuh selain alat kelamin.
- e). Chancre biasanya berlangsung selama 3 sampai 6 minggu, sembuh tanpa pengobatan, dan dapat meninggalkan bekas luka tipis. Tapi meskipun chancre telah sembuh, sifilis masih ada dan seseorang masih dapat menularkan kepada orang lain

## 2). Tahap sekunder

Sifilis sekunder ditandai dengan ruam yang muncul 2 sampai 8 minggu setelah Chancre berkembang dan kadang-kadang sebelum menyembuhkan. Gejala-gejala lain juga dapat terjadi, yang berarti bahwa Selama tahap primer sifilis, sakit (chancre) yang biasanya menimbulkan

rasa sakit berkembang di tempat di mana bakteri masuk ke dalam tubuh. Hal ini biasanya terjadi dalam waktu 3 minggu paparan tetapi dapat berkisar antara 10 sampai 90 hari. Seseorang sangat menular selama tahap primer.

- a). Pada pria, chancre sering muncul di daerah kelamin, biasanya (tetapi tidak selalu) pada penis. Luka ini sering menyakitkan.
- b). Pada wanita, chancres dapat mengembangkan pada alat kelamin luar atau di bagian dalam vagina. Sebuah chancre mungkin tidak diketahui jika terjadi dalam vagina atau pada pembukaan ke rahim (serviks). Luka biasanya tidak menimbulkan rasa sakit dan tidak mudah terlihat.
- c). Pembengkakan kelenjar getah bening dapat terjadi dekat daerah chancre.
- d). Sebuah chancre juga dapat terjadi di daerah tubuh selain alat kelamin.
- e). Chancre biasanya berlangsung selama 3 sampai 6 minggu, sembuh tanpa pengobatan, dan dapat meninggalkan bekas luka tipis. Tapi meskipun chancre telah sembuh, sifilis masih ada dan seseorang masih dapat menularkan kepada orang lain

### 3). Tahap laten (tersembunyi)

Jika tidak diobati, orang yang terinfeksi akan maju ke laten (tersembunyi) tahap sifilis. Tahap laten didefinisikan sebagai tahun setelah seseorang menjadi terinfeksi. Setelah ruam sekunder tahap hilang, orang tersebut tidak akan memiliki gejala untuk waktu (periode laten). Periode laten mungkin sesingkat 1 tahun atau berkisar antara 5 sampai 20 tahun.

#### 4). Tahap tersier (akhir)

Ini adalah tahap yang paling merusak sifilis. Jika tidak diobati, tahap tersier dapat dimulai sedini 1 tahun setelah infeksi atau setiap saat selama seumur hidup seseorang. Seseorang dengan sifilis mungkin pernah mengalami tahap ini penyakit. Selama tahap ini, sifilis dapat menyebabkan pembuluh darah dan masalah jantung yang serius, gangguan mental, kebutaan, masalah sistem saraf, dan bahkan kematian. Gejala tersier (alm) sifilis tergantung pada komplikasi yang berkembang. Komplikasi dari tahap ini meliputi:

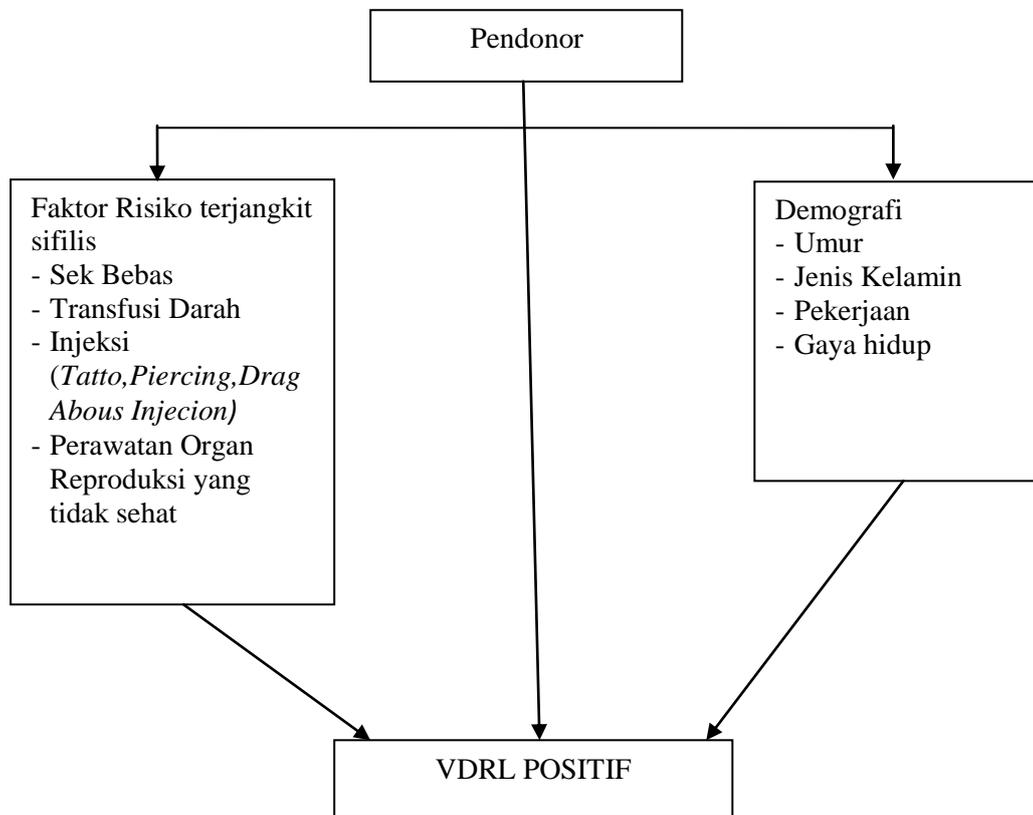
- a). Gummata, yang luka besar di dalam tubuh atau pada kulit.
- b). Sifilis kardiovaskular, yang mempengaruhi jantung dan pembuluh darah.
- c). Neurosifilis, yang mempengaruhi sistem saraf.

### **2.5. Diagnosa Sifilis**

Diagnosis sulit dilakukan dan penyakit ini sering di sebut “Peniru Besar” karena sering dikira penyakit lainnya. Untuk menentukan diagnosis sifilis maka dilakukan pemeriksaan klinik, serologi atau pemeriksaan dengan menggunakan mikroskop lapangan gelap (darkfield microscope). Pada kasus tidak bergejala diagnosis didasarkan pada uji serologis treponema dan non protonema. Uji non protonema seperti Venereal Disease Research Laboratory (VDRL+). Untuk mengetahui antibodi dalam tubuh terhadap masuknya *Treponema pallidum*. Hasil uji kuantitatif uji VDRL cenderung berkorelasi dengan aktifitas penyakit sehingga amat

membantu dalam skrining, titer naik bila penyakit aktif (gagal pengobatan atau terinfeksi) dan turun bila pengobatan cukup. Kelainan sifilis primer yaitu chancre harus dibedakan dari berbagai penyakit yang ditularkan melalui hubungan kelamin yaitu chancroid, granuloma inguinale, limfgranuloma venerium, verrucae acuminata, skabies, dan keganasan (kanker).

## B. Kerangka Konsep Penelitian



**Gambar 2.1. Kerangka Konsep**